

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EXTENSION PROGRAM WITH YANBU'A METHOD IN THE NEW NORMAL ERA

Solihin

IAIN Purwokerto

Email: solihinpashopati@gmail.com

Nur Azizah

IAIN Purwokerto

Email: nurazizah@iainpurwokerto.ac.id

Abstract

The process of learning the Qur'an uses the old method which is considered difficult so that a new method is needed at TPQ Raudlatun Nasir so that the Islamic Religious Counselor of KUA Kedungbanteng together with all elements of Keniten Village, Kedungbanteng District make a new breakthrough in reading the Qur'an. The aim is to analyze the implementation of the Islamic religious education program at the Office of Religious Affairs (KUA) of Kedungbanteng District using the Yanbu'a method carried out by the Kedungbanteng KUA Extension Team. The results of this study indicate that the religious counseling program from the KUA Kedungbanteng, namely tutoring the Qur'an at TPQ Raudlatun Nasir using the Yanbu'a method, shows awareness and increased interest in learning to read the Qur'an using the Yanbu'a method. The supporting factors for the success of this program are influenced by the spirit of the Islamic religious instructor KUA Kedungbanteng District to advise and remind each other to do good and bad deeds in learning the Qur'an and public acceptance of the presence of Islamic religious instructors while accompanying TPQ Raudlatun Nasir during the new normal era.

Keywords: Islamic Religious Counseling, Yanbu'a . Method

Abstrak

Proses belajar Al Qur'an menggunakan metode lama yang dirasa sulit sehingga diperlukan metode baru di TPQ Raudlatun Nasir sehingga Penyuluh Agama Islam KUA Kedungbanteng bersama seluruh elemen Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng melakukan terobosan baru dalam membaca Al Qur'an. Tujuannya untuk menganalisa implementasi program penyuluhan agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedungbanteng menggunakan metode Yanbu'a yang dilakukan dari Tim Penyuluh KUA Kedungbanteng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program penyuluhan agama dari KUA Kedungbanteng yaitu bimbingan belajar Al Qur'an di TPQ Raudlatun Nasir menggunakan metode Yanbu'a menunjukkan adanya kesadaran dan bertambahnya minat untuk belajar membaca Al Qur'an menggunakan metode yanbu'a. Faktor pendukung keberhasilan program ini dipengaruhi oleh semangat penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Kedungbanteng untuk saling menasehati dan saling mengingatkan untuk beramal makruf nahi mungkar dalam belajar Al Qur'an dan penerimaan masyarakat terhadap kehadiran penyuluh agama Islam selama mendampingi TPQ Raudlatun Nasir selama era new normal.

Kata Kunci: *Penyuluhan Agama Islam, Metode Yanbu'a*

Pendahuluan

Penyuluhan merupakan proses dalam pemberian bantuan atau informasi kepada perseorangan (individu) atau kelompok, sebagai bentuk upaya pencegahan sampai kepada pengembangan kapasitas dan kualitas individu atau kelompok¹. Penyuluhan agama Islam hakekatnya menciptakan tatanan kehidupan masyarakat tentang penguatan pemahaman maupun aplikasi sesuai ajaran agama Islam ditambah wawasan multi kultural².

¹ Isep Zainal Arifin, "Bimbingan Konseling Islam (Al-Irsyad Wa Al-Tawjih Al-Islam) Berbasis Ilmu Dakwah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 11 (2008), <https://doi.org/10.15575/idajhs.v4i11.383>.

² Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018), <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2373>.

Program penyuluhan yang dilakukan melalui TPQ, maksudnya adalah seseorang yang memberikan nasehat dan motivasi bagi orang lain yang membutuhkan bantuan penanganan dalam memecahkan masalah. Penyuluhan secara umum merupakan proses yang dilakukan untuk membantu menyempurnakan sistem sehingga terwujudnya perubahan sosial yang lebih baik kepada individu maupun masyarakat³.

Penyuluh Agama Islam sebagai pembimbing umat dalam bidang agama juga berperan sebagai tokoh masyarakat. Peran ini merupakan tugas utama bagi seorang penyuluh agama dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar* yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat kepada Allah SWT, sehingga menjadi orang-orang yang taat beragama, berbudi luhur dan memiliki sikap sosial kepada sesama. Sebagai tokoh atau pemuka masyarakat, penyuluh agama akan menjadi tumpuan bagi masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup, bahkan mereka diharapkan mampu memberikan perubahan, serta motivator, dinamisator dan mobilisator dalam pembangunan fisik maupun mental. Penyuluh Agama Islam sebagai ujung tombak pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan pada masyarakat di bidang keagamaan, memiliki peran strategis dalam mewujudkan pendidikan pada masyarakat melalui bahasa agama⁴. Pola Komunikasi bagi Penyuluh Agama Islam juga harus dilakukan supaya dalam proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam melakukan penyuluhan kepada individu dan masyarakat dapat berjalan dengan lebih baik dan sesuai tujuan yang telah disampaikan⁵.

³ Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005).

⁴ Zainul Wahab, "Kinerja Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Umat Di Kota Padang," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan* 2, no. 1 (2020), <http://194.31.53.129/index.php/Tadbir/article/view/2159>.

⁵ Bob Andrian, "Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Di Daerah 3T," *Khazanah Sosial* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.7144>.

Efektivitas program binaan baca al Quran adalah suatu rencana atau perencanaan yang dilakukan oleh seseorang yang dilakukan oleh seseorang yang ditujukan kepada kelompok orang lain melalui program pembinaan pembelajaran baca al Quran yang bertujuan dapat mengembangkan kemampuan sehingga diharapkan dapat tercapai, penyuluh agama Islam juga berperan sebagai juru dakwah serta *agen of change* yang bertugas menyampaikan dengan pendekatan agama⁶.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran merupakan tuntutan mendesak bagi lembaga-lembaga saat ini. Masalah pokok salah satunya lemahnya kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini ditandai dengan indikasi seperti: a) lemahnya anak didik di dalam mengenal huruf hijaiyah, b) kesulitan anak dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu (contoh: *tso-sa, dha-dza*), dan c) anak-anak kesulitan dalam membedakan panjang pendeknya harokat/tanda baca.

Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran yang dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca dan tehnik penyampainnya kepada anak didik yang dirasa sangat simpel, evektif dan universal. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran peserta didik dan dapat diterapkan oleh lembaga manapun, dalam pelaksanaannya.

Metode Yanbu'a juga tidak memerlukan biaya yang banyak, hanya diperlukan kreativitas dan semangat dari guru agar metode tersebut mencapai hasil yang maksimal. Metode Yanbu'a merupakan salah satu panduan dalam membaca, menulis, menghafal Al-Quran yang disesuaikan dengan tingkat dalam pembelajaran Al-Quran mulai dari mengenal huruf

⁶ Hasbullah, "Efektivitas Program Binaan Baca Qur'an Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar" (IAIN Parepare, 2019), repository.stainparepare.ac.id.

hijaiyah, menulis huruf hijaiyah serta membaca Al-qur'an sesuai kaidah *tajwid*⁷.

Penyuluh agama Islam merupakan pegawai di lingkungan kementerian Agama baik penyuluh agama Islam (Fungsional atau PNS) dan penyuluh agama Islam Non PNS, dimana bertugas, dan tanggung jawab serta mempunyai wewenang dalam melaksanakan dan memberikan bimbingan atau penyuluhan agama Islam pada Individu (perorangan) maupun kepada masyarakat.

Taman pendidikan al-Quran salah satu lembaga pendidikan non-formal berbasis agama yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan agama, berdasarkan nilai-nilai qurani⁸. Taman Pendidikan al-Quran keberadaannya mempunyai misi mendasar tentang pentingnya memperkenalkan Al Qur'an dan menanamkan nilai-nilai Qurani dimulai sejak usia dini. TPQ ini sangat berkembang pesat pada tahun 1990-an dengan munculnya penemuan berbagai metode maupun pendekatan untuk mempermudah dalam belajar al-Quran⁹.

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah salah satu tempat belajar ilmu agama dan Al Qur'an selain di rumah, dimana dalam pembelajarannya membentuk untuk mempunyai kemampuan dan kualitas serdas secara rohani dan mampu

⁷ Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-02>.

⁸ Kayyis Fithri Ajhuri and Moch Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559271>.

⁹ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21580/dms.2013.132.60>.

mempunyai bekal bagi pelaksanaan menjalankan rutinitas ibadah yang harus dilakukan sebagai penguat keimanan¹⁰.

Dalam dakwah Islam melalui TPQ anak diajarkan dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah dalam membaca, menulis sampai dengan kefasihah dalam membaca al-Quran. Di TPQ juga diajarkan tata cara beribadah dengan benar dari bersuci (berwudhu), sholat (mulai dari bacaan dalam sholat maupun praktek sholat yang benar), dan lain sebagainya. Para ustadz/ustadzah juga mengajarkan tentang sejarah Islam, sejarah para nabi, maupun cerita-cerita kejayaan Islam yang disampaikan secara menarik sesuai bahasa anak¹¹.

Perkembangan pendidikan Islam sejalan dengan pesatnya dengan perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi baik yang ada di perkotaan, maupun di pedesaan. akses pendidikan agama Islam harus terus dikembangkan dan ditumbuhkan untuk mewujudkan generasi Qur'ani¹².

Setiap orang tua mempunyai amanah salah satunya mengasuh anak-anak dengan baik dan memberikan akses pendidikan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam, sehingga perilaku yang tidak baik dalam akhlak maupun moral tidak terjadi pada anak sehingga sesuai harapan agama maupun oleh orang tua dan lingkungan masyarakat¹³.

Peran penyuluh sangat penting dalam pemberdayaan dan penutasan masalah masyarakat tersebut dengan menggunakan Metode Yanbu'a diharapkan lebih membantu dalam

¹⁰ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja* (Jakarta: Amzah, 2007).

¹¹ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

¹² Suharto Didik G, *Membangun Kemandirian Desa: Perbandingan UU No. 5/1979, UU No. 22/1999 & UU No. 32/2004 Serta Perspektif UU No. 6/2014* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

¹³ Abdul Gani Isa, *Akhlak Perspektif Al-Quran* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012).

pemahaman santri untuk mencermati materi demi materi yang di sampaikan oleh pengajar.

Masalah yang pokok dialami oleh santri yaitu kurangnya pemahaman dalam Ilmu Tadjwid, Makhrojul huruf, dan hukum bacaan pada Al-Quran. sehingga dalam pembelajaran akan berakibat fatal dalam memaknai suatu arti di dalam Al-Quran. Dengan metode yang menunjang dan pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh Tim Penyuluhan KUA Kedungbanteng menggunakan Metode Yanbu'a, diharapkan menjawab permasalahan masyarakat dengan penuntasan buta aksara yang dilakukan pada TPQ Raudlatun Nasir di Era New Normal ini.

Metode Penelitian

Dalam pemaparan dan penelitian, Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, dokumentasi, studi literatur dan wawancara oleh pihak KUA Kedungbanteng Kepada Pimpinan TPQ Raudlatun Nasir, Asatid, dan Pengurus TPQ. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif menggunakan model miles dan huberman, yaitu ada 3 macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data (display data), pengambilan keputusan.

Metode yang dilakukan dengan menggunakan wawancara yaitu merupakan suatu tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan ataupun tanya jawab. Selain wawancara peneliti juga menggunakan metode observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam mengumpulkan data-data penelitian¹⁴.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Dari pemaparan latar belakang di atas serta metode yang digunakan dalam penelitian, peneliti terfokuskan pada program penyuluhan agama Islam yang dibuat dan diterapkan KUA Kedungbanteng dalam penuntasan buta aksara menggunakan metode Yanbu'a yang lebih praktis dan mudah dipahami serta dapat mengetahui masalah yang ada pada TPQ Raudlatun Nasir yang menjadi objek penyuluhan yang diharapkan dapat menyalurkan segi dakwah secara langsung dan pengembangan penyesuaian tingkatan belajar, sehingga permasalahan yang terjadi akan terpecahkan menuai kelangsungan pembelajaran yang lebih baik bagi santri dan kepengurusan TPQ dalam memajukan dan berjuang dalam dakwah rohani mencetak generasi berakhlakul karimah dan patuh terhadap perintah dan bimbingan orangtuanya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan ditemukan 6 kategori yang berhubungan dengan Penuntasan buta aksara Santri untuk menjawab masalah yang ada pada TPQ Raudlatun Nasir dalam penerapan model Yanbu'a. Kategori ini di dapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, 6 kategori tersebut membentuk 3 pola, pada gambar berikut:

Implementasi Program Penyuluhan Agama Islam dengan Metode Yanbu'a oleh KUA Kedungbanteng

| Pola 1 Manajemen | Pola 2 Pengembangan | Pola 3 Efektivitas Program |
|----------------------------|---------------------------------------|---|
| a. Masalah individu Santri | a. Penerapan Metode belajar | a. Pembinaan dakwah secara langsung |
| b. Kurangnya pengajar TPQ | b. Penyesuaian tingkatan pembelajaran | b. Kesadaran wali santri dalam pendidikan rohani anak |

Penjelasan tentang gambar tersebut:

Manajemen

Masalah individu Santri

Pemahaman pembelajaran setiap santri pastinya berbeda-beda dikarenakan setiap santri mempunyai karakter dan cara belajar masing-masing. Oleh karena itu harus ada Manajemen yang tepat agar santri terhindar dari buta aksara.

Kurangnya Pengajar TPQ

Adanya penelitian ini penyuluhan membuat kebijakan baru dengan penambahan pengajar bagi TPQ Raudlatun Nasir untuk mengatasi banyaknya santri yang ingin diajar. Pengajar disini salah satu pemicu faktor keberhasilan maksimal dengan kreatifitas dan semangat pengajar untuk menempuh proses pembelajaran.

Pengembangan TPQ Raudlatun Nasir

Penerapan Metode belajar

Metode lama dalam pembelajaran di TPQ Sudah melekat dalam pemikiran santri, adanya penerapan Metode baru

menggunakan Metode Yanbu'a pastinya membutuhkan proses yang panjang dalam pemahaman dan penerapannya. Dengan model belajar klasikal, peraga, dan hafalan serta metode belajar menulis pegon sudah tersusun secara rapi dalam kitab Yanbu'a sehingga pengajar dan santri akan mudah mempelajari dan memahami menggunakan metode ini.

Penyesuaian tingkatan belajar

Adanya pembagian kelas sangat penting bagi penyesuaian tingkatan belajar di TPQ Raudlatun Nasir, terdapat 6 kelas yang diterapkan. Kelas pertama yaitu kelas pra Tk dengan jumlah santri 40 anak menggunakan pembelajaran dasar mengenal huruf. Kelas kedua yaitu kelas 1 jumlah santri 20 anak dengan pertimbangan sudah paham huruf hijaiyah dan pelafalannya. Kelas ketiga yaitu kelas 2 dengan jumlah santri 11 anak dan sudah memenuhi syarat sudah paham dengan pelafalan huruf dan mulai berlatih makhrojul huruf.

Kelas ke'empat yaitu kelas 3 jumlah santri 15 anak dengan peningkatan setelah paham makhrojul huruf lalu mempelajari ilmu tadjwid. Kelas kelima yaitu kelas 4 dengan jumlah santri 20 anak sudah menguasai makhrojul huruf, ilmu tadjwid di kelas ini santri akan belajar menulis pegon. Kelas ke'enam yaitu kelas 5 dengan jumlah santri 10 anak disini santri sudah siap untuk mengkaji Al-Quran dengan pertimbangan sudah melewati beberapa tahapan kelas dan dirasa mampu dalam mempelajari Al-Quran.

Efektivitas Program TPQ

Pembinaan dakwah secara langsung

Peneliti ikut bersama penyuluh dari KUA kedungbanteng mensosialikan program penerapan Metode Yanbu'a terhadap pengurus, pengajar, dan wali santri TPQ Raudlatun Nasir desa keniten dengan tahapan observasi lapangan, dokumentasi, studi literatur dan wawancara. Sehingga dalam penyuluhannya berbuah sangat baik dan berhasil.

Kesadaran wali santri dalam pendidikan rohani anak

Dorongan dan bimbingan orangtua sangatlah penting bagi kemajuan para santri, di masa seperti ini TPQ menjadi sangat penting bagi kelangsungan hidup anak desa dengan pendidikan rohani diharapkan mendidik anak berakhlakul karimah dan menjadi tauladan yang baik dan tentunya menjadi generasi penerus yang mempunyai dasar agama yang kuat.

Harapan kedepan mudah-mudahan santri yang ada di TPQ akan lebih berkompeten dan tau tentang kaidah-kaidah dalam mempelajari ilmu agama Islam yang sesungguhnya dan akan menerapkan pendidikan karakter yang sudah diterapkan pada TPQ Raudlatun Nasir desa keniten.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan 3 pola untuk membentuk 6 kategori terkait dengan peran Manajemen Dakwah melalui penyuluhan Santri TPQ menggunakan metode Yanbu'a Masalah utama yang terjadi pada TPQ ini berawal dari kesadaran, dan peran orang tua untuk mendidik anaknya. Kesadaran membutuhkan interaksi antar individu dengan lingkungan sebagai bentuk eksistensi bagi individu. Kesadaran juga melakukan proses pengamatan, mengetahui maupun melakukan refleksi dengan dunia sosial di sekelilingnya atau bisa disebut dengan pemahaman manusia atas pengalamannya, dan kesadaran inilah yang akan membuat manusia melakukan perubahan¹⁵.

Melakukan perubahan dibutuhkan usaha yang maksimal, salah satu usahanya yaitu dengan meningkatkan Pendidikan dan kehidupan, proses ini memiliki arti membudayakan manusia, dalam arti lain yaitu mengolah kebudayaan yang berwujud sikap berupa mental, perilaku, dalam mewujudkan kepribadian anak

¹⁵ Uus Uswatusolihah, "Kesadaran Dan Tranformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam Dan Komunikasi," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.24090/KOMUNIKA.V9I2.853>.

didik, membentengi anak-anak dalam hal moral. Usaha yang efektif dalam membentengi anak pada hal moral yaitu mengaji yang dilakukan di TPQ. Kementerian Agama RI mempunyai program Gerakan Masyarakat Mengaji bertujuan membudayakan membaca Al-Quran pada Masyarakat¹⁶.

Dakwah salah satu kegiatan yang bisa dilakukan oleh siapapun, dimana saja, kapan saja dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi objek¹⁷. Menjadi penyuluh adalah hal yang mulia dengan mengabdikan kepada masyarakat. semangat mereka menjadi salah satu bahwa dakwah harus berinovasi dengan metode maupun media tidak hanya melakukan ceramah¹⁸. Akan tetapi dakwah juga bisa dilakukan melalui tindakan langsung dengan membantu sesama. Hal itu sangatlah penting untuk adanya karena manajemen dakwah sendiri merupakan proses pengolahan dakwah agar apa yang dituju dari dakwah tersebut dapat tercapai sesuai harapan¹⁹.

Penelitian ini lebih mengarah pada penyuluhan agama dan merupakan salah satu bentuk program kegiatannya memiliki pesan dan nilai strategis dalam berkontribusi pada pelaksanaan pembangunan khususnya di bidang keagamaan. Tugas ini dilakukan oleh Tim penyuluhan agama Islam KUA Kecamatan Kedungbanteng yaitu dengan melakukan serta mengembangkan kegiatan penyuluhan agama Islam berbasis agama. Penyuluh agama berperan strategis membentuk kehidupan beragama, dalam bermasyarakat maupun bernegara, selain menjadi

¹⁶ Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat: Study Komparatif Di Tiga Daerah," *Jurnal Al-Fikrah* 2, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.31958/jaf.v2i2.375>.

¹⁷ Abdul Basit, *Dakwah Remaja (Kajian Remaja Dan Institusi Dakwah Remaja)* (Purwokerto: STAIN Press, 2011).

¹⁸ Abdul Basit, "Dakwah Cerdas Di Era Modern," *Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.15642/jki.2013.3.1.%25p>.

¹⁹ M. Munir and Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006).

pembimbing masyarakat, juga berperan menjadi panutan dalam menyampaikan tugas pemerintah ²⁰.

Penerapan manajemen dakwah yang dilakukan dengan penyuluhan melalui Metode Yanbu'a yaitu suatu metode baca tulis dan menghafal al-Quran untuk cara membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca secara langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus di sesuaikan dengan kaidah *makhrajul al-huruf*. Penyusunan buku (metode Yanbu'a), diprakarsai tiga tokoh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qu'an, yang merupakan putra KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm). Nama "Yanbu'a" mempunyai arti sumber, Kata "Yanbu'ul Quran" berarti sumber Al-Quran, yang merupakan nama yang sangat disukai dan disenangi oleh guru besar Al-Quran *al-Muqri* simbah KH. M. Arwani Amin, yang mempunyai silsilah keturunan sampai pangeran Diponegoro ²¹.

Motivasi bentuk usaha sangat disadari pada individu yang mandasari perilaku individu untuk senantiasa tergerak hatinya melakukan tindakan maupun sesuatu sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan tertentu. Kaitannya dalam melaksanakan belajar membaca Al-Qur'an, motivasi belajar membaca Al-Qur'an, dimana suatu usaha yang bertujuan untuk mendorong seseorang untuk senantiasa belajar dan mempelajari Al Qur'an. Dalam hal ini, dimana motivasi belajar membaca Al-Qur'an ini adalah salah satu usaha yang dilakukan pembimbing agar seseorang mau belajar membaca Al-Qur'an ²².

²⁰ Munawiroh, "Peran Pendidikan Dalam Penyuluhan Agama Di Masyarakat," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Kaeagamaan* 12, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i2.84>.

²¹ Siti Ayamil Choliyah and Muhammad Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.147-172>.

²² Muhammad Saepul Ulum, "Peranan Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur'an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi

Yanbu'a merupakan salah satu metode untuk dipakai dalam mengajarkan dan menyampaikan materi atau bahan tentang belajar Al Qur'an yang disusun secara sistematis, disesuaikan menurut perkembangan usia anak. Rujukan isinya di ambil langsung dari Al-Qur'an yang dibukukan atau ditulis dalam paket *Yanbu'a* jilid I-VII. Setiap jilid atau juz masing-masing memiliki tujuan pembelajaran berbeda setiap jilidnya, yang tujuan masing-masing jilid sehingga mampu membaca huruf serta ayat-ayat Al-Quran dengan lancar, fasih dan benar sesuai *makhraj (makhorajul khuruf)*, hal ini dijelaskan pada Q.S Al-Isra' ayat 90.

Penerapan metode *Yanbu'a*²³ dilakukan dengan berbagai macam antara lain:

1. *Musyafahah*, dimana guru terlebih dahulu membaca kemudian ditirukan oleh siswa. Dengan cara ini untuk melihat kemampuan membaca huruf secara benar melalui lidahnya. Siswa kemudian dapat melihat maupun menyaksikan secara langsung dan praktek keluarnya huruf dari lidah guru sehingga mudah untuk ditirukan.
2. *Ardul Qiraah* yaitu siswa membaca langsung di depan guru sedangkan guru menyimakinya. Sering juga cara ini disebut dengan *sorogan*.
3. Pengulangan yang dilakukan oleh guru dalam menulangi bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata perkata atau perkalimat, dibaca berulang-ulang hingga trampil dan benar bacaannya.

Kabupaten Garut," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2061>.

²³ Choliyah and Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode *Yanbu'a*."

Secara umum tujuan dari metode Yanbu'a²⁴ ialah:

1. Ikut andil serta mencerdaskan generasi bangsa yang mampu membaca sesuai kaidang Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar.
2. *Nasyrul Ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
3. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rosm Utsmany*.
4. Membetulkan bacaan Al Qur'an yang salah serta menyempurnakan yang kurang.
5. Mengajak selalu tadarus Al-Qur'an dan musyafaah Al-Qur'an sampai hatam.

Metode baru akan mempermudah pengajar dalam proses pembelajaran yang kemudian akan dilakukan evaluasi pembelajaran melalui proses maupun kegiatan sistematis, serta berkelanjutan, dilakukan secara menyeluruh dalam rangka proses pengendalian, penjaminan, serta penetapan kualitas pembelajaran (nilai dan arti) yang disesuaikan dengan komponen-komponen pembelajaran, hal ini berdasarkan pertimbangan serta kriteria tertentu, yang dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab guru dalam melaksanakan pembelajaran²⁵.

Dalam penyuluhan ini peneliti melakukan penelitian penerapan metode Yanbu'a yang dalam pelaksanaan menggunakan 3 cara eektivitas pelaksanaan program penyuluhan agama Islam untuk diterapkan pada TPQ Raudlatun Nasir yaitu:

1. Menggunakan Langkah langkah pembelajaran Yanbu'a.

²⁴ Muslih, "Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Surat Al-Insyirah Melalui Metode Yanbu'a Bagi Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Wonosobo," *AL-QALAM: Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2016).

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012).

Ada enam cara yaitu: diawali mengucapkan salam, menyampaikan materi pokok dengan sistem klasikal dan ditambah variasi metode pembelajaran lain, pembelajaran dilanjutkan secara individu (sorogan), menirukan bacaannya secara bersama-sama dengan intonasi yang keras dan jelas memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya, diakhiri dengan berdoa.

2. Mengetahui Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a pada santri TPQ Raudlatun Nasir.

Hambatan yang sering ditemui adalah santri yang masih belum paham dengan materinya, ada santri yang sering sakit, yang sering mengobrol sendiri bersama temannya, santri yang merasa bosan jenuh.

3. Upaya pemecahan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a pada TPQ.

Dengan cara menyusun jam pada masing-masing kelas Yanbu'a dan mengadakan libur setiap hari minggu agar santri tidak sepaneng dalam pembelajaran

Evaluasi dalam Tulis Baca Al-Qur'an, dengan melihat kualitas dan hasil bacaan Al-Qur'an maupun ketika memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya²⁶. Hal ini juga harus dilakukan di TPQ Raudlatun Nasir sehingga kemampuan membaca Al Qur'an bisa dimonitor dengan baik.

Penutup

Dari penelitian diatas kesimpulan yang dapat dipetik adalah: Implementasi penyuluhan agama Islam dengan metode Yanbu'a oleh tim penyuluh agama Islam KUA Kedungbanteng di TPQ Raudlatun Nasir berperan penting dalam kelangsungan masyarakat yang membutuhkan perubahan dan ingin

²⁶ Neni, "Manajemen Evaluasi Program Tulis Baca Al-Qur'an," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.18592/jt%20ipai.v10i1.3843>.

menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an yang semakin dalam dengan memajukan TPQ dan merubah metode menggunakan metode Yanbu'a diharapkan akan lebih efektif dalam pembelajaran dan akan memudahkan pengajaran sehingga mudah di terima oleh para santri, serta menumbuhkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, bermoral dan terdidik.

Saran dari peneliti yang diberikan pada TPQ Raudlatun Nasir dalam pembelajarannya, agar ustadz atau ustadzah dalam mengajar Al Qur'an harus pandai dalam menerapkan metode pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh santri agar nantinya santri dapat menyerap ilmu yang di berikan pengajar.

Daftar Pustaka

- Ajhuri, Kayyis Fithri, and Moch Saichu. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559271>.
- Andrian, Bob. "Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Di Daerah 3T." *Khazanah Sosial* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.7144>.
- Arifin, Isep Zainal. "Bimbingan Konseling Islam (Al-Irsyad Wa Al-Tawjîh Al-Islam) Berbasis Ilmu Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 11 (2008). <https://doi.org/10.15575/idajhs.v4i11.383>.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Ath-Thuri, Hannan Athiyah. *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Basit, Abdul. "Dakwah Cerdas Di Era Modern." *Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2013).

- <https://doi.org/10.15642/jki.2013.3.1.%25p>.
- . *Dakwah Remaja (Kajian Remaja Dan Institusi Dakwah Remaja)*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Choliyah, Siti Ayamil, and Muhammad Mas'ud. "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.147-172>.
- Didik G, Suharto. *Membangun Kemandirian Desa: Perbandingan UU No. 5/1979, UU No. 22/1999 & UU No. 32/2004 Serta Perspektif UU No. 6/2014*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Hasbullah. "Efektivitas Program Binaan Baca Qur'an Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar." IAIN Parepare, 2019. repository.stainparepare.ac.id.
- Ilham. "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2373>.
- Indra, Delfi. "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat: Study Komparatif Di Tiga Daerah." *Jurnal Al-Fikrah* 2, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.31958/jaf.v2i2.375>.
- Isa, Abdul Gani. *Akhlak Perspektif Al-Quran*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012.
- Malik, Hatta Abdul. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21580/dms.2013.132.60>.
- Muhyidin, Muhammad. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munawiroh. "Peran Pendidikan Dalam Penyuluhan Agama Di Masyarakat." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Kaeagamaan* 12, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i2.84>.

- Munir, M., and Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Muslih. “Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Surat Al-Insyirah Melalui Metode Yanbu’a Bagi Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Wonosobo.” *AL-QALAM: Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2016).
- Neni. “Manajemen Evaluasi Program Tulis Baca Al-Qur’an.” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.18592/jt%20ipai.v10i1.3843>.
- Setiana, Lucie. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suriah, Muslikah. “Metode Yanbu’a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 3 (2018).
<https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-02>.
- Ulum, Muhammad Saepul. “Peranan Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur’an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2061>.
- Uswatusolihah, Uus. “Kesadaran Dan Tranformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam Dan Komunikasi.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2015).
<https://doi.org/10.24090/KOMUNIKA.V9I2.853>.
- Wahab, Zainul. “Kinerja Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Umat Di Kota Padang.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 2, no. 1 (2020).
<http://194.31.53.129/index.php/Tadbir/article/view/2159>.